

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik untuk mencapai kedewasaannya.¹ Ilmu Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.³

Pasal di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan berguna dalam pengembangan kemampuan yang membentuk watak untuk perkembangan potensi

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 24.

² *Ibid*, h.30.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.7.

siswa yang bertanggung jawab disetiap kehidupannya. Pengembangan kemampuan tersebut sangat memerlukan pendidik atau pengajar yang akan mendukung jalannya proses belajar mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan kepada orang lain, menggunakan materi atau isi dari bahan yang diajarkan. Pendidik senantiasa berusaha untuk membawa anak kepada tujuan tertentu. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pendidikan, dari tujuan pendidikan itu akan menentukan isi pendidikan ke arah mana anak didik itu dibawa. Seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Bahkan Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu.⁴

Sebagaimana telah dijelaskan didalam Q.S. Al-Mujadallah 58 :11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa: Larangan berbisik yang diturunkan oleh ayat-ayat di atas merupakan salah satu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antar sesama. Berbisik di tengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin

⁴ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001), h.28.

harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu” oleh siapa pun: “Berlapang-lapanglah yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini”. Dan apabila di katakan: “Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk duduk di tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang Maha Mengetahui”.⁵

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia yang beriman dan memberikan diri mereka dengan pengetahuan, maka Allah akan meninggikan derajat mereka yang menuntunnya baik untuk di dalam dunia maupun akhirat. Allah selalu mengetahui apa yang telah dikerjakan manusia yang sekarang maupun yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki isi dan tujuan yang sangat penting untuk siswa ke arah mana siswa itu dibawa. Berkaitan dengan

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 77.

kompetensi pedagogik guru bahwa kemampuan seorang guru dalam membimbing siswanya sangat diperlukan agar menjadi anak yang berguna di dunia dan di akhirat.

Seorang siswa akan diarahkan oleh pengajar yaitu guru. Seorang guru semestinya memiliki kompetensi dalam hal mengajar. Proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap siswa. Hal ini tergantung dari penguasaan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Proses ini bisa berjalan aktif dan menarik sesuai penguasaan kompetensi guru. Karena itu pedagogik adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi dewasa dan matang.⁶

Guru memerlukan standar kompetensi yang wajib dimiliki seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan penguasaan dalam membimbing anak yang berhubungan terhadap hasil belajar, dapat ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan / keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang terurut.⁷

Pendidikan Agama merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan

⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: INDEKS, 2011), h. 28-29.

⁷ Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), Cet. VII, h. 49.

pengalaman.⁸ Budi Pekerti merupakan perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian siswa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Karang Mekar 5 Kota Banjarmasin, penulis menemukan beberapa indikasi bahwa masih didapatkan sebagian besar guru telah melaksanakan tugas dengan penuh disiplin dan segenap kemampuannya. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Contohnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, guru telah mempersiapkan materi untuk pembelajaran, menerapkan metode mengajar yang cocok terhadap kondisi siswa supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menarik. Keadaan demikian seharusnya berdampak positif kepada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, namun faktanya tetap saja masih ada siswa yang memperoleh pemahaman belajar yang belum maksimal, seperti mendapat nilai tugas dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu ada yang mendapat 50, 60, 65, dan 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah 75. Kemampuan berpikir anak dan melatih kebiasaan anak dalam belajar masih perlu diperbaiki kembali. Hal ini karena hasil belajar merupakan indikator untuk melihat

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.21.

⁹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Cet ke-3, h.17.

tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru di sana sangat mengetahui pentingnya korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa seperti pemahaman terhadap tingkat kecerdasan siswa, kreativitas siswa, perkembangan kognitif siswa, rancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, penyelenggaraan evaluasi dan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Guru ingin menjadikan siswanya lebih maksimal dalam hasil belajarnya terkait dengan fakta konkrit yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **“Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ”.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan hasil belajar siswa di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut, yakni:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan hasil belajar siswa di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk penelitian ini adalah:

1. Peneliti merasa urgen untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui korelasi yang signifikan antara korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
2. Mengingat betapa pentingnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.
2. Bagi siswa, mengetahui pentingnya memiliki guru yang memiliki kompetensi pedagogik untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman belajar, mencapai tujuan pembelajaran yang baik pada siswa sehingga lebih mudah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pendidik, dengan dilaksanakannya penelitian ini pendidik dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti khususnya pada kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan SDN Karang Mekar 5 sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
5. Bagi UIN Antasari, hasil penelitian dapat dijadikan bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran dan pembendaharaan literatur kepustakaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan kependidikan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Peneliti merasa perlu menegaskan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian ini, yaitu:

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik.¹⁰ Jadi maksud korelasi di dalam penelitian ini adalah hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 179.

2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Jadi maksud kompetensi pedagogik di dalam penelitian ini yaitu kemampuan pengelolaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

3. Hasil belajar adalah didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan / keterampilan bertindak atau berperilaku).¹² Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar di dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin setelah menerima pengalaman pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

4. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar penanaman nilai-nilai

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), h.39.

¹²Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), h.130.

akhlak / moral dalam sikap dan perilaku manusia siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur.¹⁴ Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang agama dan nilai-nilai akhlak atau moral siswa agar menjadi seorang anak yang baik.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan pengelolaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan kemampuan belajar siswa SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, setelah menerima pengalaman belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang mempelajari tentang agama, nilai-nilai akhlak dan moral siswa agar menjadi seorang anak yang baik. Penjelasan di atas menerangkan judul “Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ”.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹⁴Tim Dosen UIN Jakarta, *Laporan Penelitian Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Model*, (Jakarta: UIN, 2000), h.41.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Kota Banjarmasin..

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Kota Banjarmasin.

Hipotesis akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul. Data-data tersebut dapat dijadikan bukti melalui analisis data.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulisan, belum ada penelitian yang berjudul **“Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Karang Mekar 5 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”**, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar” yang di tulis oleh Angga Putra Kurniawan di Universitas Malang pada tahun 2015. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui : (1) tingkat kompetensi pedagogik Guru SMP Negeri 5 Blitar, (2) tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa hasil analisis kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar masuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai persentase sebesar 99%, artinya bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran mengajar di kelas telah dicapai dengan baik dan maksimal. Hasil analisis tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar masuk dalam kategori yang tinggi yaitu 100%, artinya bahwa motivasi belajar pada kelas IX telah dicapai dengan baik dan maksimal. Hasil analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} .¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah pengaruhnya bukan korelasinya terhadap motivasi belajar bukan hasil belajar siswa dan lembaga penelitiannya di SMP Negeri 5 Blitar bukan di SDN .

Kedua, penelitian yang berjudul “Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTsN Gubukrubuh Gunungkidul” yang di tulis oleh Ririn Wijayanti di Universitas Islam Negeri Sunan

¹⁵ Angga Putra Kurniawan, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 101-102.

Kalijaga pada tahun 2012. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui: (1) korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab di MTs N Gubukrubuh (2) korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab khususnya di MTsN Gubukrubuh (3) faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar Bahasa Arab di MTsN Gubukrubuh. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII di MTsN Gubukrubuh sebesar 0,307 angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang rendah, sedangkan angka Sig. (2-tailed) antara kompetensi pedagogik dan prestasi belajar Bahasa Arab ialah sebesar 0,043. Angka Sig. (2-tailed) $0,043 < 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan¹⁶. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y nya prestasi belajar Bahasa Arab bukan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan lembaga penelitiannya di MTsN Gubukrubuh bukan di SDN .

Ketiga, penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Dongko Trenggalek” yang di tulis oleh Siti Nasihatul Habibah di Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Tujuan penelitiannya adalah untuk: (1) melihat hubungan antara kompetensi

¹⁶ Ririn Wijayanti, “Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTsN Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, h.70-71.

pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (2) menjelaskan ada tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa koefisien korelasi belajar 0,588 antara variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar nilai sig (0,000), dengan r_{table} (0,195) dan r_{hitung} (0,588), dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Dongko Trenggalek guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seseorang guru.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru, jenis penelitian kuantitatif dan jenis mata pelajarannya Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y nya yaitu motivasi belajar siswa bukan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan lembaga penelitiannya di SMPN 1 Dongko Trenggalek bukan di SDN.

Keempat, penelitian yang berjudul “Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III” yang ditulis oleh Asyhar Basyari di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah (X1) dengan kesadaran sejarah (Y) siswa MAN Yogyakarta III. (2) hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah (X2) dengan kesadaran sejarah (Y) siswa MAN Yogyakarta III (3) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah (X1) dan prestasi belajar

¹⁷ Siti Nasihatul Habibah, “Hubungan Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h.105-106.

sejarah (X2), secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah (Y) siswa MAN Yogyakarta III.. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga rhitung sebesar 0,348, sedangkan harga rtabel dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga rhitung lebih besar dari harga rtabel sehingga hubungannya positif dan signifikan. Semakin tinggi minat belajar, maka akan semakin tinggi kesadaran Sejarah.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki variable X dan Y yang saling berhubungan dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel X ada dua yaitu X_1 (minat) dan X_2 (prestasi belajar) dan variabel Y (kesadaran sejarah) bukan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan lembaga penelitiannya di MAN Yogyakarta III bukan di SDN.

Kelima, penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang di tulis oleh Yuyun Yulianingsih di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah pada tahun 2015. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Sukamanah Pagerageung. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar

¹⁸ Asyhar Basyari, “Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h.57-58.

siswa di SDN Sukamanah, diperoleh $r_s = 0,616$ berada pada interval $0,61 - 0,80$ dengan klasifikasi tinggi. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang tinggi dengan prestasi belajar siswa di SDN Sukamanah. Besarnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru yaitu 37,95%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (5,07) > t_{tabel} (2,175)$ maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan “ada korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa di SDN Sukamanah” dan H_o ditolak.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik, mempunyai variabel X dan Y, lembaga penelitiannya di SDN, dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y nya adalah prestasi belajar siswa bukan hasil belajar, dan mata pelajaran Bahasa Indonesia bukan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Berdasarkan kelima judul skripsi di atas ada terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat penulis. Persamaan judul penulis dengan lima judul di atas yaitu sama-sama membahas mengenai korelasi kompetensi pedagogik dengan hasil belajar, jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan judul penulis dengan lima judul yaitu pada objek atau ranah yang diteliti.

¹⁹ Yuyun Yulianingsih, “Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2015, h.18.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Secara umum, skripsi ini terdiri dari lima bab dan dibagi beberapa sub bab:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan permasalahan, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian kompetensi, pedagogik, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan hasil belajar, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, landasan dan tujuan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, aspek-aspek Pendidikan Agama, tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bentuk korelasi kompetensi pedagogik dengan hasil belajar, dan ciri-ciri korelasi.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.